

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hypertensive Heart Disease (HHD) adalah istilah yang diterapkan untuk menyebutkan penyakit jantung secara keseluruhan mulai dari *Left Ventricle Hiperthrophy* (LVH), aritmia jantung, penyakit jantung koroner, dan penyakit jantung kronis yang disebabkan karena peningkatan tekanan darah, baik secara langsung maupun tidak langsung (Morton, 2012).

Menurut data dari WHO tahun 2015 diperkirakan 17,7 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, mewakili 31% dari semua kematian di dunia, terutama pada PJK (Penyakit Jantung Koroner) yang jumlah kematiannya sebanyak 7,4 juta dan 5,7 juta disebabkan oleh stroke. Lebih dari tiga perempat kematian akibat penyakit jantung terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sedangkan dari 16 juta kematian pada usia kurang dari 70 tahun akibat penyakit tidak menular, 82% diantaranya terdapat pada negara dengan pemasukan rendah dan menengah, dan 37% diantaranya adalah akibat penyakit jantung koroner (WHO, 2015). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia >18 tahun mencapai 25,8 %, Jawa Barat merupakan propinsi yang menempati posisi keempat sebesar 29,4%, angka ini lebih besar dibandingkan prevalensi di propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan DKI Jakarta (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Semakin meningkatnya usia maka lebih beresiko terhadap peningkatan tekanan darah sistolik, sedangkan diastolik meningkat hanya sampai usia 55 tahun (Nurrahmani, 2011).

Jantung merupakan bagian yang sering terpengaruh oleh adanya penyakit hipertensi. Pengaruh hipertensi melibatkan fungsi RAAS (*Renin Angiotensin Aldosteron System*). Komponen utama RAAS adalah renin, yang bekerja secara enzimatis pada angiotensin untuk melepaskan angiotensin I, angiotensin I kemudian diubah menjadi angiotensin II, oleh ACE dalam endotel paru. Angiotensin II lalu berikatan pada reseptor angiotensin tipe I (AT-I). Ikatan antara angiotensin II dan AT-I menyebabkan terjadinya vasokonstriksi yang membuat tekanan darah meningkat (Putri, 2013). Saat aktivitas RAAS tidak hanya membuat tekanan darah meningkat tetapi juga dapat menimbulkan terjadinya HHD.

Kondisi tingkat keparahan berhubungan langsung dengan adanya jumlah dan besarnya faktor resiko, lamanya keberadaan faktor-faktor resiko dan adanya status penyakit yang menyertainya (Black & Hawks, 2014)

Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya dalam hal ini mahasiswa keperawatan yang mampu bersaing dengan menyelenggarakan ujian komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli 2020. Penulis sebagai mahasiswa program pendidikan profesi ners ini mendapatkan kasus pada NY. F dengan HHD di ruang E Rumah Sakit Bethesda.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien melalui tahap ujian komprehensif untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada pasien yang diujikan yaitu pasien dengan kasus *Hipertensive Heart Disease* (HHD).
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dan menyusun masalah keperawatan pada pasien dengan HHD.
- c. Mahasiswa mampu menyusun diagnosis keperawatan sesuai prioritas masalah pada pasien dengan HHD.
- d. Mahasiswa mampu membuat rencana keperawatan pada pasien dengan HHD.
- e. Mahasiswa mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan HHD.

C. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dibagi menjadi 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

a. Bagian awal

Dimulai dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

b. Bagian isi di bagi menjadi 5 bab yaitu :

- 1) BAB I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang penulisan laporan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
- 2) BAB II Landasan Teori: berisi tentang teori yang berkaitan dengan kasus pasien mulai dari teori medis dan asuhan keperawatan pada *Hipertensive Heart Disease*
- 3) BAB III Pengelolaan Kasus: berisi tentang kasus mulai dari pendekatan proses keperawatan dari Pengkajian, Diagnosa keperawatan, Rencana keperawatan, Implementasi dan Evaluasi.
- 4) BAB IV Pembahasan: berisi tentang perbandingan antara landasan teori dengan kasus yang dikelola kemudian dianalisis.
- 5) BAB V Penutup: berisi tentang kesimpulan dan saran

c. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran